
**SUPERVISI AKADEMIK DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 14 BANDUNG**

Agus Rustiadin
SMKN 14 Bandung, Jawa barat, Indonesia
agusmkn14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar secara langsung, mandiri sehingga berakibat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan rendah. Penelitian dilakukan pada saat supervisi akademik, yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran 3 (tiga) guru Produk Kreatif Kewirausahaan berlangsung yaitu di kelas X Multimedia A pada hari Rabu , 7 Agustus 2019, di kelas XI Multimedia B hari Jum'at, 26 Juli 2019 dan di kelas XII Multimedia A pada hari Rabu, 21 Agustus 2019. Subjek penelitian kelas X Multimedia A sebanyak 35 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan , kelas XI Multimedia B sebanyak 32 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan kelas XII Multimedia A sebanyak 36 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pendekatan *Assessment for learning* dengan lembar observasi dan dokumen kegiatan pembelajaran, dan pendekatan *Assessment of learning* yaitu hasil penilaian harian. Hasil penelitian supervisi akademik pada 3 (tiga) guru Produk Kreatif Kewirausahaan terbukti signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan yang berimplementasi pada meningkatnya prestasi belajar siswa di SMK Negeri 14 Bandung, Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : supervisi, pembelajaran, kewirausahaan

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of learning that activates students to learn directly, independently so that the result of student learning achievement in the subjects of Creative Entrepreneurship is low. The study was conducted during academic supervision, which was carried out during the learning process of 3 (three) Creative Entrepreneurship Product teachers taking place namely in class X Multimedia A on Wednesday, August 7, 2019, in class XI Multimedia B on Friday, July 26, 2019 and in class XII Multimedia A on Wednesday, August 21, 2019. Research subjects in class X Multimedia A were 35 students consisting of 14 male students and 21 female students, class XI Multimedia B as many as 32 students consisting of 18 male students and 14 female students and class XII Multimedia A as many as 36 students consisting of 14 male students and 22 female students. Data collection techniques for the Assessment for learning approach with observation sheets and documents of learning activities, and the Assessment of learning approach is the result of daily assessment. The results of academic supervision research on 3 (three) Teachers of Creative Entrepreneurship Products have proven to be able to significantly improve the quality of learning of Creative Entrepreneurship Products that are implemented in increasing student achievement in SMK Negeri 14 Bandung, Semester 1 of 2019/2020 Academic Year.

Keywords: supervision, learning, entrepreneurship

Articel Received: xx/xx/xxxx; **Accepted:** xx/xx/xxxx

How to cite: APA style. Rustiadin, A. (2020). Supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran produk kreatif kewirausahaan di SMK Negeri 14 Bandung. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 1 (1), halaman 53-66.

A. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional , mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru sebagai salah satu faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan peserta didik, maka guru harus berperan dengan baik dan guru harus memiliki kinerja yang baik. Menurut Depdiknas (2007) dan Faturrahman (2011) ciri guru yang memiliki kinerja yang baik sebagai berikut: (a) guru dapat melayani pembelajaran peserta didik secara individual, (b) guru memberi persiapan dan perencanaan pembelajaran yang diperlukan, (c) guru mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (d) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Didasarkan pada uraian di atas, guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses tersebut di atas. Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa memiliki karakter religius, nasionalis, mampu bekerjasama dan integritas serta dapat menjadi siswa kreatif, kritis, mampu berkolaborasi dan mampu mengkomunikasikan. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2006).

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas demi mencapai tujuan pendidikan nasional yang bermutu kepala sekolah mempunyai tugas dan peran yang sangat penting, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah meliputi lima dimensi yaitu harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial dan supervisi, dan Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2017 dalam pasal 54 menyatakan bahwa tugas utama kepala sekolah adalah melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Kegiatan supervisi akademik pada prinsipnya adalah upaya pembinaan kepada guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sebagaimana tersurat dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah supervisi akademik yang

nantinya guru akan memperoleh bimbingan dari kepala sekolah secara langsung. Menurut Mulyasa (2006: 249), supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui perencanaan sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif. Sedangkan pendapat Arikunto (2004: 5) bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pada pengamatan masalah akademik, yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Dapat diartinya bahwa supervisi akademik adalah bentuk pengawasan dari kepala sekolah kepada guru melalui pengamatan yang cermat di dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Kondisi di SMK Negeri 14 Kota Bandung dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai Kepala Sekolah, maka peneliti melakukan kegiatan supervisi akademik secara terencana dan berkala. Dan salah satu kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan adalah supervisi akademik kunjungan kelas pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di kelas X Multimedia A, XI Multimedia B dan XII Multimedia C.

B. LANDASAN TEORI

1. Supervisi Akademik

Pengertian supervisi pembelajaran (akademik) menurut Takarini (2016) diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Pendapat Fathurrohman dan Suryana (2011:18), secara harfiah kata supervisi sama dengan membangun, meningkatkan atau memperbaiki. Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat diartikan bahwa supervisi merupakan usaha yang dilakukan seseorang (supervisor) untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik melalui peningkatan serta perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Tujuan supervisi akademik adalah untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu guru melakukan perbaikan dan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Oleh karena itu upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang diantaranya dengan memahami konsep supervisi akademik, membuat rencana program supervisi akademik, menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, menerapkan supervisi klinis, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik dan memperhatikan beberapa aspek penting dalam supervisi akademik antara lain bersifat bantuan kepada guru dan staf, pengembangan kualitas diri guru, pengembangan profesional guru dan memotivasi guru. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang konsep dan pendekatan supervisi dan ditunjang dengan kinerja dan akuntabilitas sebagai supervisor.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran penemuan (*discovery*) dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan teknik ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar

pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri.

3. Model Pembelajaran “Two Stay Two Stray”

Struktur “Two Stay Two Stray” memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, hal ini ditujukan bahwa lima unsur proses belajar kooperatif yang terdiri atas saling ketergantungan positif, tanggung jawab, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses dapat terlaksana pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang sifatnya saling melengkapi dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perorangan dan terakhir saling mengevaluasi baik yang dilakukan oleh anggota kelompok yang bertamu maupun oleh guru.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama yang lain untuk berprestasi dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

4. Model Make A Match

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match yaitu pembelajaran dengan teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Model pembelajaran Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Make A Match adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut (Saeful, 2011).

Model pembelajaran Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran Make A Match atau mencari pasangan

dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Variasi dari model pembelajaran Make A Match, ada 3 hal yang perlu dipahami dan lakukan, jika ingin menerapkan metode ini dengan baik. Pertama adalah tujuan pembelajaran, Ke dua persiapan yang perlu dilakukan. Ke tiga, sintaks atau langkah-langkah pembelajaran ketika menerapkan metode ini di kelas.

5. Media Pembelajaran Snake Ladder

Media pembelajaran kreatif “Snake Ladder” merupakan media pembelajaran hasil kreativitas dan inovasi MGMP Kewirausahaan SMK Negeri 14 Kota Bandung sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diprediksi dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat meningkatkan kejujuran dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Kewirausahaan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan media pembelajaran kreatif “Snake Ladder” adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota .
- b. Setiap kelompok melakukan aktivitas belajar mandiri pada pembelajaran pertemuan ke satu untuk mengamati, menanya , mengeksplorasi dan mengasosiasi materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi dari berbagai sumber belajar yang relevan dan mendiskusikan hasil temuannya.
- c. Pada saat pertemuan ke dua guru membagikan perlengkapan “Snake Ladder “ yang terdiri dari :
 - 1) Karton manila yang berisi 20 soal sebagai “Snake Ladder “
 - 2) Kancing / perlengkapan lainnya sebagai pengganti anggota kelompok
 - 3) Dadu atau bisa juga bekas kalender untuk kocokan langkah permainan “Snake Ladder “.
 - 4) Kartu kunci jawaban sebanyak 20 buah
 - 5) Jurnal penilaian setiap anggota

6. Media Pembelajaran Expo

Media pembelajaran expo adalah ajang apresiasi siswa untuk menunjukkan hasil pembelajaran dari hasil mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasi dari sumber belajar. Expo juga merupakan alat pembelajaran yang digunakan untuk mengkomunikasikan karya kreatifitas siswa dengan menggunakan stand-stand pameran. Langkah membuat media pembelajaran expo adalah :

- a. Setiap kelompok mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasi materi pendapatan nasional dari berbagai sumber belajar.
- b. Diskusikan dalam kelompok hasil temuan mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasi materi pendapatan nasional.
- c. Menuliskan hasil diskusi pada kertas berwarna
- d. Menyusun kertas berwarna dalam streroform untuk diexpo / dikomunikasikan kepada kelompok yang lain.
- e. Kelompok dibagi dua sebagai berikut 2 siswa menjaga stand dan 3 siswa mengunjungi stand kelompok lain
- f. Tugas siswa yang menjaga stand adalah menampung pertanyaan secara tertulis, menjawab pertanyaan lisan, dan siswa yang lain mengamati, menanya lisan/tulisan kepada stand yang dikunjungi.
- g. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan tertulis
- h. Setiap kelompok mempresentasi materi sesuai dengan tugasnya masing-masing dan menyampaikan jawaban dari setiap pertanyaan tertulis.
- i. Mengemas lembar kertas expo dalam bentuk kliping.
- j. Menyusun laporan

7. Media Pembelajaran Smart Pocket Ice Journal

Media pembelajaran Smart Pocket Ice Journal merupakan media pembelajaran hasil kreativitas guru kewirausahaan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, baik nilai sikap, nilai pengetahuan dan ketrampilan siswa pada mata pelajaran ekonomi. Langkah membuat media pembelajaran Smart Pocket adalah :

- a. Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban untuk make a match di laptop dari sumber belajar.
- b. Guru membuat kunci jawaban.
- c. Agar lebih tebal kartu soal dan jawaban di tempel dan dilem dikertas karton manila warna dan digunting dibentuk kartu-kartu soal dan jawab.
- d. Membuat pocket besar dari kertas origami ukuran 16x16 cm untuk kartu soal yang bertuliskan "Soal" dan kartu jawaban yang bertuliskan "Jawaban".
- e. Membuat pocket kecil dari kertas origami ukuran 12x12 cm untuk pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang bertuliskan "no.soal"
- f. Setiap pocket diberi double tip, kemudian ditempet pada kertas scotlat. Setiap scotlat diperuntukkan untuk 1 kelompok yang berisi 2 pocket besar untuk kartu soal dan jawab dan 15 buah pocket kecil untuk pasangan kartu soal dan jawab.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di kelas X Multimedia A dengan menggunakan model pembelajaran "Discovery Learning" dan media pembelajaran "Snake Ladder", Kelas XI Multimedia B dengan menggunakan model pembelajaran "Two Stray Two Stay" dan media pembelajaran "Expo", sedangkan kelas XII Multimedia A menggunakan model pembelajaran "Make A Match" dan media pembelajaran "Smart Pocket Ice Journal" di SMK Negeri 14 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh peneliti maupun observer pada saat berlangsungnya pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di kelas X Multimedia A dengan menggunakan model pembelajaran "Discovery Learning" dan media pembelajaran "Snake Ladder", Kelas XI Multimedia B dengan menggunakan model pembelajaran "Two Stray Two Stay" dan media pembelajaran "Expo", sedangkan kelas XII Multimedia A menggunakan model pembelajaran "Make A Match" dan media pembelajaran "Smart Pocket Ice Journal" di SMK Negeri 14 Kota Bandung, semester 1 tahun 2019/2020. Jumlah subjek penelitian, kelas X Multimedia A sebanyak 35 siswa dengan komposisi 14

siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dan kelas XI Multimedia B sebanyak 32 siswa dengan komposisi 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan kelas XII Multimedia A sebanyak 36 siswa dengan komposisi 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan di SMK Negeri 14 Kota Bandung, Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatnya kualitas pembelajaran dengan berimplementasi meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan
- b. Tes, penilaian harian atau ulangan harian digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa atas keberhasilan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan baik di kelas X Multimedia A, XI Multimedia B dan XII Multimedia A.
- c. Diskusi dengan observer untuk merefleksi hasil dari setiap siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

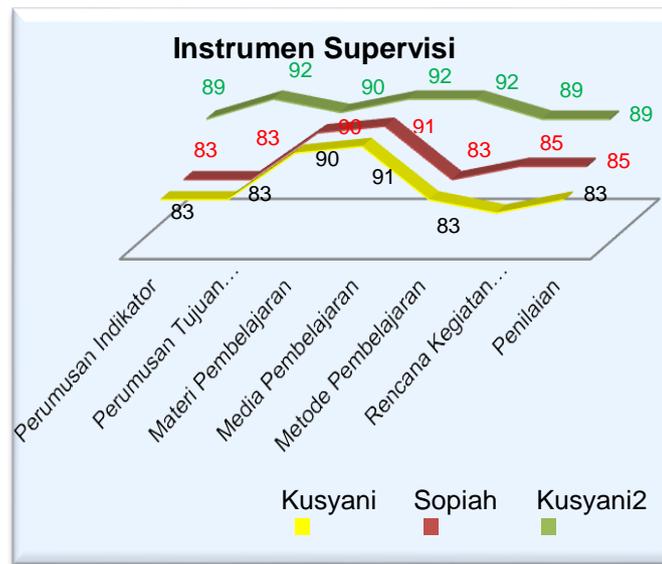
Instrumen Supervisi RPP

Hasil analisis supervisi akademik pada tiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK Negeri 14 Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Supervisi RPP

No	Aspek Instrumen Supervisi RPP	Kusyani	Sopiah	Kusyani
1.	Perumusan Indikator	83	83	89
2.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	83	83	92
3.	Materi Pembelajaran	90	90	90
4.	Media Pembelajaran	91	91	92
5.	Metode Pembelajaran	83	83	92
6.	Rencana Kegiatan Pembelajaran	81	85	89
7.	Penilaian	83	85	89
	Jumlah	594	600	633
	Rata-Rata	84,86	85,71	90,43
	Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Data tabel 2. terlihat dalam grafik adalah sebagai berikut :



Hasil Instrumen supervisi RPP pada aspek, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian sudah mencapai nilai rata-rata $(84,86 + 85,71 + 90,43)$:

3 = **87,00** artinya ketiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan dalam menyusun instrumen RPP sudah sesuai dengan permen 103 Tahun 2014 termasuk kategori **Amat Baik**.

Rekomendasi untuk ketiga guru mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dalam menyusun instrumen RPP ke depan agar lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Perumusan indikator pada SK-KD menunjukkan bahwa sebagian besar sudah sesuai untuk memenuhi tuntutan pencapaian kompetensi, namun masih perlu diperbaiki melalui kegiatan MGMP.
2. Penggunaan sumber belajar diharapkan lebih diperkaya dengan pemanfaatan sumber belajar melalui internet.
3. Penggunaan teknik dan alat penilaian masih perlu penyempurnaan terutama dalam pemilihan yang sesuai antara teknik dan alat penilaian dengan tuntutan KD.
4. Analisis hasil belajar perlu dilaksanakan untuk mengetahui daya serap dan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran.

Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis supervisi akademik pada tiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK Negeri 14 Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

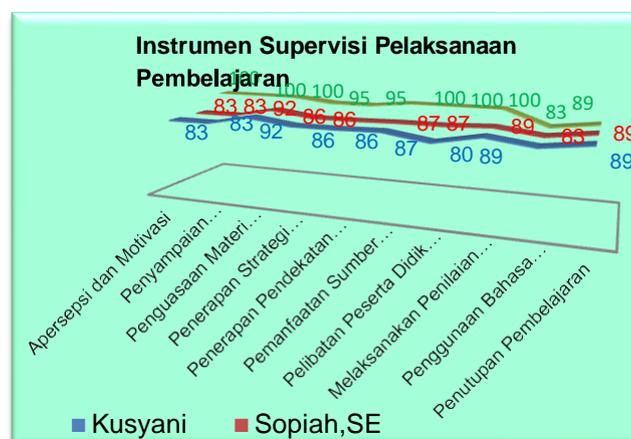
No	Aspek Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Kus yan i	Sop i ah	Kus yan i
1.	Apersepsi dan Motivasi	8 3	8 3	10 0
<hr/>				
2.	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	8 3	8 3	10 0
<hr/>				
	Kegiatan Inti :	-	-	-
<hr/>				
	Penguasaan Materi Pelajaran	9 2	9 2	10 0
<hr/>				
	Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	8 6	8 6	95
3.	Penerapan Pendekatan Sceintific	8 6	8 6	95
<hr/>				
	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran	8 7	8 7	10 0
4.	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	8 0	8 7	10 0

Melaksanakan				
5.	Penilaian	8	8	10
	<u>Autentik</u>	9	9	0
Penggunaan Bahasa				
6.	yang Benar dan	8	8	83
	Tepat	3	3	
<u>dalam Pembelajaran</u>				
7.	Penutupan	8	8	89
		9	9	

No	Aspek Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Kusyani	Sopiah	Kusyani
	Jumlah	858	865	962
	Rata-Rata	85,80	86,50	96,20
	Kategori	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Grafik Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran tiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan SMK Negeri 14 Bandung sebagai berikut :

Tabel 4. Grafik Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran



Hasil Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran pada aspek apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, Kegiatan Inti : penguasaan

materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan Scientific, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian autentik, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam Pembelajaran dan penutupan pembelajaran sudah mencapai rata-rata $(85,80 + 86,50 + 96,20) : 3 = 89,50$ artinya ketiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan permen 103 Tahun 2014 termasuk kategori ***Amat Baik***. *Supervisi akademik Kunjungan kelas kepada ketiga guru produk kreatif kewirausahaan terbukti secara signifikan* dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran produk kreatif kewirausahaan di SMK Negeri 14 Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul supervisi akademik kunjungan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran produk kreatif kewirausahaan di SMK Negeri 14 Bandung, Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi pada Instrumen RPP tiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan pada aspek, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian dengan hasil rata-rata mencapai nilai sebesar $(84,86 + 85,71 + 90,43) : 3 = 87,00$ artinya ketiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan dalam menyusun instrumen RPP sudah sesuai dengan permen 103 Tahun 2014 termasuk dalam kategori ***Amat Baik***.

Supervisi Instrumen pelaksanaan pembelajaran pada aspek apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, Kegiatan Inti : penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan scientific, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian autentik, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan penutupan pembelajaran dengan hasil rata-rata mencapai nilai sebesar rata $(85,80 + 86,50 + 96,20) : 3 = 89,50$ artinya ketiga guru Produk Kreatif Kewirausahaan dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan permen 103 Tahun 2014 termasuk kategori ***Amat Baik***.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada SMK Negeri 14 Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Suryana, AA, (2011). *Supervisi pendidikan dalam pengembangan*.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Takarini, Sri. (2016). *Supervisi akademik 5W&1H*. Salatiga: Griya Media.
- Saeful, A. (2011). *Metode make a match, tujuan persiapan dan implementasinya dalam pembelajaran*. Tersedia di;
<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>[08 Mei 2013]